

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyamuk merupakan salah satu kelompok serangga berukuran kecil yang bersayap. Nyamuk jantan mendapatkan makanan dari madu bunga dan tidak menghisap darah, sedangkan nyamuk betina mendapatkan makanannya dengan menghisap darah, karena memiliki mulut yang dirancang untuk menusuk kulit hewan yang berdarah panas, hal itu karena membutuhkan protein untuk menghasilkan telur. Menurut Islamiyah, dkk (2013), ada beberapa jenis nyamuk yang berperan sebagai vektor penyakit, sehingga nyamuk masih menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan, contohnya Demam Berdarah Dengue (DBD), malaria, filariasis (kaki gajah), chikungunya dan encephalitis.

Nyamuk *Aedes*, termasuk serangga kelompok Diptera dari famili Culicidae yang memiliki sepasang sayap. Kata *Aēdēs* berasal dari bahasa Yunani yang artinya "*unpleasant*" atau "odious" (tidak menyenangkan), kelompok nyamuk ini menyebarkan beberapa penyakit berbahaya seperti demam berdarah dan chikungunya. Nyamuk *Aedes* memiliki ciri khas adanya corak berupa garis melengkung berwarna putih perak yang disebut "*lyre*" pada bagian toraks (dada) dan belang hitam putih pada bagian kaki (Borrer dkk, 1987; Depkes, 2001).

Kelompok nyamuk *Aedes* merupakan nyamuk yang umum ditemukan di kawasan tropis na nyamuk ini menjadi vector dari virus demam berdarah dengue (DBD). Diantara spesies *Aedes* yang diketahui menjadi vektor penyakit

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah *Aedes aegypti*, *Albopictus* dan *Culex*. Berdasarkan laporan *Armed Force Pest Management Board (2009)*, terdapat 194 jenis *Aedes* dari berbagai negara diantaranya yang berasal dari Korea, Jepang dan Indonesia.

Nyamuk *Aedes* potensial berkembangbiak di berbagai barang bekas yang menampung air baik di dalam ruang maupun di luar ruangan (Vezzani dkk., 2004). Khusus jenis *Aedes aegypti* umum ditemukan hidup dan berkembang biak di dalam sumur, baik sumur dangkal maupun sumur dalam (Gionar dkk., 2010); Syahribulan dkk., 2010). Nyamuk ini meletakkan telur baik pada media yang mengandung air bersih maupun air kotor.

Disamping itu juga, penelitian yang dilakukan oleh Indah, dkk (2011) menemukan bahwa rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap upaya pencegahan DBD berpengaruh pada perilaku atau terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku responden terhadap pencegahan DBD. Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Pujiyanti, dkk (2016) tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan perilaku pengendalian vektor DBD.

Upaya pemberantasan penyakit, baik itu menyangkut pencegahan, pengobatan, maupun rehabilitasi selalu melibatkan perempuan, khususnya ibu balita stunting. Tugas ibu balita stunting untuk menjaga kesehatan keluarga selain memerlukan waktu, tenaga, uang, juga memerlukan keterampilan yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan perilaku seseorang. Dengan demikian

pengetahuan akan mempengaruhi bagaimana seorang ibu rumah tangga memperlakukan diri dan keluarganya terkait dengan penyakit.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut yang menunjukkan adanya perbedaan hasil yaitu hubungan yang signifikan dan tidak signifikan mengenai pengetahuan dan perilaku terhadap keberadaan sarang nyamuk (*Listiani, R. 2011*) maka Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai “Peran Ibu Balita Stunting Di Kelurahan Penfui Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk di Kelurahan Penfui.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Ibu Balita Stunting Di Kelurahan Penfui Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk ”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah peneliti akan mengkaji bagaimana Peran Ibu Balita Stunting Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Di Kelurahan PenfZui.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu balita stunting dalam pemberantasan sarang nyamuk *Aegypti, Albopictus dan culex*.
- b. Untuk mengetahui perilaku ibu balita stunting dalam pemberantasan sarang nyamuk di kelurahan penfui.

- c. Untuk mengetahui keberadaan jentik nyamuk pada rumah balita stunting di Kelurahan Penfui.
- d. Untuk mengetahui hubungan keberadaan jentik nyamuk dengan perilaku ibu balita stunting

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan gambaran bagi masyarakat tentang bagaimana Peran Ibu Balita Stunting Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Di Kelurahan Penfui.

2. Bagi Institusi

Menambah kepustakaan tentang bagaimana cara pemberantasan sarang nyamuk dan Tempat Penampungan Air (TPA) yang merupakan tempat perkembangbiakan jentik nyamuk serta menambah referensi dan kepustakaan khususnya dalam bidang Parasitologi.

3. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan peneliti tentang bagaimana cara pemberantasan sarang nyamuk yang dilakukan oleh Ibu Balita Stunting Di Kelurahan Penfui dan Tempat Penampungan Air (TPA) yang merupakan tempat perkembangbiakan jentik nyamuk.

E. Ruang lingkup penelitian.

1. Lingkup materi

Materi dalam penelitian ini berkaitan dengan mata kuliah Parasitologi.

2. Lingkup sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah sarang nyamuk yang berada pada TPA di Kelurahan Penfui Kecamatan Maulafa Kota Kupang tahun 2023.

3. Lingkup lokasi

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah Kelurahan Penfui Kecamatan Maulafa Kota Kupang tahun 2023.

